

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab V ini akan menjelaskan proposisi penelitian. Proposisi digunakan dalam menyusun konsep berdasarkan informasi yang diperoleh dilapangan selama pnelitian. Informasi bersifat empiris, bada bab ini akan dijabarkan secara berurutan berdasarkan fokus penelitian yakni, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa, strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kepada Allah SWT, strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa, dan strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter jujur siswa. adapun penjelasan dari masing-masing fokus penelitian, sebagai berikut:

A. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa kepada Allah SWT

Sekolah menengah kejuruan negeri 3 Boyolangu Tulungagung dan sekolah menengah kejuruan negeri 1 Blitar merupakan dua sekolah kejuruan yang berfokus pada keterampilan siswa dalam kjurusannya dan berusaha mengedepankan pendidikan karakter. SMKN 3 Boyolangu Tulungagung dan SMKN 1 Blitar meskipun bukan sekolah berbasis Islam namun tetap menutamakan pendidikan keagamanya, menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang menumbuhkan keimanan siswa. Pembentukan karakter religius, disiplin dan jujur dilakukan dengan sangat baik melalui kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan ketiga karakter.

Peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam tidak terlepas dari adanya perencanaan pembelajaran sebagaimana hasil dari penelitian. Perencanaan pembelajaran meliputi pembuatan program tahunan, program semester, silabus, sampai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, yang dibuat dengan menyesuaikan kebutuhan siswa. Oleh karena itu penting adanya perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya perencanaan dan desain sistem pembelajaran, bahwa perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.¹

Perencanaan pembelajaran yang ada di SMKN 3 Boyolangu Tulungagung dan SMKN 1 Blitar dilaksanakan sebelum permulaan pelaksanaan pembelajaran. Dimana kepala sekolah bersama guru-guru mengadakan program perencanaan pembelajaran yang dirancang bersama-sama, guru PAI membuat perencanaan dengan MGMP PAI. Setelah perencanaan selesai kemudian pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan perencanaan dan berbagai strategi dalam menyesuaikan materi ajar. Sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan.

Strategi pembelajaran penting dilakukan oleh pendidik untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, dan keberhasilan dalam pembelajaran lebih besar sehingga mutu pembelajaran

¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain sistem pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2015),

dapat tercapai. Sebagaimana yang disampaikan oleh Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak dalam bukunya strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis, soft skill bahwa keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Strategi pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara siswa dengan guru dan lingkungan sebagai sumber belajar. Guru dan siswa yang menggerakkannya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif dan guru dapat memberikan layanan terbaik bagi siswa dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan.²

Di SMKN 3 Boyolangu Tulungagung dan SMKN 1 Blitar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sangat memperhatikan strategi mulai dari perancangan hingga pelaksanaan pembelajaran sehingga guru PAI mampu menyampaikan materi dengan baik dan siswa dapat menerapkannya. Apa yang dilaksanakan oleh guru PAI sebagaimana dalam teori yang disampaikan oleh Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak, bahwa Strategi dapat ditinjau dari dua segi *Pertama*, perancangan yakni pemikiran dan pengupayaan secara strategis dalam memilih, menyusun dan mensinergikan segala cara, sarana dan prasarana, dan sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Kedua*, Pelaksanaan, yakni keputusan bertindak secara strategi dalam memodifikasi dan menyelaraskan komponen sistem intruksional yang telah ditetapkan untuk lebih mengaktifkan pencapaian tujuan pembelajaran.³

² Warni Tune Sumar & Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 16

³ *Ibid.*, 14-15

Straegi pembelajaran pandidikan agama Islam diimplematisasikan kedalam metode pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bentuk tertentu, seperti ceramah, diskusi, penugasan, dan cara lainnya. Secara garis besar metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan.⁴ Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Guru PAI di SMKN 3 Boyolangu dan SMKN 1 Blitar berupaya membuat pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa sehingga kata membosankan tidak lagi diterima oleh siswa. berikut ini beberapa metode yang diberikan selama pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seingga karakter siswa muda terbentuk, diantaranya yakni:

1. Metode ceramah

Metode ceramah di SMKN 3 Boyolangu dan SMKN 1 Blitar merupakan metode menyampaikan materi ajar secara runtut kepada siswa, guru menyampaikan materi dan siswa mendengarkan hal ini perlu diterapkan karena dalam pembelajaran PAI sendiri siswa perlu adanya penjelasan mendalam yang tidak dapat disampaikan hanya lewat

⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2009), 91

⁵ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), 52-53

penugasan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Suyanto dan Asep Jihad dalam buku menjadi guru profesional bahwa, metode ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada siswa.⁶

Penerapan metode ceramah ini mempunyai kelemahan dalam keaktifan siswa, karena yang aktif adalah guru dan siswa lebih pasif, namun di SMKN 3 Boyolangu dan SMKN 1 Blitar penerapan metode ceramah ini diselingi dengan umpan balik yang diberikan guru, guru menerangkan namun juga memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan.

2. Metode diskusi

Selain penerapan ceramah dalam meningkatkan mutu juga menerapkan metode diskusi dalam upaya menumbuhkan keaktifan dan kekritisan siswa. Metode diskusi sering disebut dengan metode kelompok, cara penguasaan bahan pelajaran melalui diskusi tukar pikiran dan informasi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh guna memecahkan masalah, memperjelas pelajaran, dan dapat kesepakatan.⁷ Sehingga pembelajaran PAI menjadi bermakna, siswa menjadi paham dengan pembelajaran yang diterima. Dari diskusi tidak hanya penguasaan materi namun juga mengasah kekritisan dan kekompakan siswa serta rasa saling menghargai.

⁶ Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 114

⁷ Amos Neolaka dkk, *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), 238

3. Metode presentasi

Metode presentasi merupakan pemaparan data hasil pekerjaan sendiri ataupun kelompok didepan siswa lain dan guru pengampu. Pada pembelajaran PAI dibuat semenarik mungkin supaya siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran sehingga materi mudah dipahami dan diterapkan.

4. Metode penugasan

Metode penugasan merupan strategi guru dalam memberikan pengutan terhadap materi yang sedang maupun sudah dipelajari. Penugasan ini untuk menyiasati waktu pelajaran yang sedikit dengan materi yang banyak. Penugasan sebagai strategi pembelajaran yang diharapkan benar-benar dapat memberikan pembelajaran dengan baik dan maksimal meskipun dengan keterbatasan waktu. Selain pendalaman materi juga ada penugasan yang harus dikerjakan oleh siswa.

Menurut Khoiriyah, metode pemberian tugas/resitasi adalah metode mengajar dengan memberi tugas kegiatan belajar, membaca, merangkum, membuat catatan, membuat laporan dan sebagainya baik untuk individu maupun kelompok.⁸

Pembelajaran di SMKN 3 boyolangu Tulungagung dan SMKN 1 Blitar selain menggunakan keempat metode yang peneliti paparkan juga menggunakan metode-metode yang lain seperti metode hafalan, penugasan dengan makalah dan power point, pemberian cerita dan hikmah, pemuntaran video, Make a Match Video Coment Metode Discovery, TGT,

⁸ Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 32

Pembelajaran aktif lain yang disesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswa. Pembelajaran PAI juga memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang, sehingga dengan adanya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, tujuan pembelajaran untuk membentuk karakter siswa semakin mudah tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa di SMKN 3 Boyolangu Tulungagung dan SMKN 1 Blitar strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kepada Allah yakni selain memberikan pendalaman materi juga melalui pembiasaan-pembiasaan, hasehat, motivasi dan keteladanan bagi siswa. Sebagaimana tugas seorang guru menurut Mulyasa dalam buku paradigma baru filsafat pendidikan Islam, karya Mahfud Junaedi, seorang guru memiliki tugas kompleks diantaranya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaru, model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong, pembawa cerita, actor, emancipator, evaluator, pengawet dan kulminator.⁹ Guru memberikan materi dan diterapkan langsung oleh siswa, sehingga pembentukan karakter religius lebih mudah terbentuk.

Menurut Atikah Mumpuni, religius merupakan nilai karakter yang menunjukkan perkataan, tindakan yang sesuai dengan ajaran agamanya. Perkataan dan tindakan yang dimaksud termasuk bertoleransi dan hidup rukun dengan sesamanya sebagai wujud kepatuhan akan kekuasaan dan kebesaran Tuhan. Indikator yang dicapai yakni berperilaku, berindak dan

⁹ Mahfud Junaedi *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana, 2017), 117

berpikir sesuai ajaran agama, menjalankan perintah Tuhan (berdoa, beribadah, bersyukur), toleran terhadap pemeluk agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁰

Berbagai strategi dalam pembentukan karakter religius siswa di SMKN 3 Boyolangu Tulungagung dan SMKN 1 Blitar yakni meliputi pembiasaan, motivasi dan keteladanan bagi siswa, sebagaimana berikut:

a. Hafalan

Pemberian pembiasaan berupa hafalan, yang meliputi Hafalan materi pembelajaran, doa-doa harian, surat-surat pendek, jus 30. Bimbingan sekaligus pembiasaan hafalan yang diterapkan ini merupakan metode dalam mempertajam daya ingat siswa, dengan membiasakan siswa menghafal materi siswa akan lebih menguasai. Hafalan doa-doa sehari-hari, surat pendek merupakan upaya dalam membentuk keimanan siswa, selain menguasai materi diharapkan siswa mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari, jadi siswa mempunyai bekal ketika sudah terjun di masyarakat. Siswa tidak hanya mampu dalam hal keterampilannya namun juga mahir dalam ibadahnya.

b. Pembiasaan dan bimbingan baca tulis alquran (BTQ)

Meskipun bukan merupakan lembaga pendidikan Islam namun SMKN 3 Boyolangu dan SMKN 1 Blitar tetap memprioritaskan pendidikan agama, termasuk dalam pembelajaran alquran. Guru berupaya agar siswa dapat membaca alquran dengan baik, karena tolak ukur

¹⁰ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 22-23

keberhasilan manusia dalam religius atau ibadahnya salah satunya dipengaruhi oleh alquran, karena shalat juga menggunakan bahasa alquarn.

Metode pembiasaan yang digunakan oleh alquran dalam memberikan meteri pendidikan melalui pembiasaan yang dilakukan secara bertahap termasuk juga merubah kebiasaan-kebiasaan yang negatif. Kebiasaan ditempatkan oleh manusia sebagai yang istimewa karena menghemat kekuatan manusia, karena sudah menjadi kebiasaan yang sudah melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan dalam berbagai bidang pekerjaan, produksi dan aktivitas lainnya.¹¹

c. Pembiasaan shalat berjamaah

Shalat berjamaah yang diterapkan di SMKN 3 Boyolangu dan SMKN 1 Blitar meliputi shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah dan shalat asar berjamaah, serta shalat jumat. Dalam pembiasaan shalat ini siswa secara tidak langsung akan memahami dan menerima kewaibannya sebagai umat Islam, dan kewajiban itu akan dirasakan siswa menjadi sebuah kebutuhan dalam hidupnya. Sehingga dengan membiasakan shalat berjamaah disekolah siswa akan terbiasa shalat berjamaah dalam kesehariannya meskipun tidak sedang di sekolah.

¹¹ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 2001), 100-101

d. Istighosah

Istighosah atau doa bersama yang dilaksanakan di SMKN 3 Boyolangu dan SMKN 1 Blitar merupakan pembelajaran kepada siswa untuk mengingat kepada Allah, memohon pertolongan dari Allah SWT untuk terwujudnya sebuah keinginan atau hajat siswa. Jadi siswa diajarkan untuk berusaha dan diimbangi dengan doa, biasanya istighosah dilaksanakan ketika menjelang ujian atau peringatan hari besar keagamaan. Selain dalam pemberian materi dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa salah satu strateginya adalah mengadakan istiqhosah untuk membentuk ketakwaan siswa.

e. Ekstra Takmir

Ektrakurikuler merupakan kegiatan yang menunjang bakat minat, dan memperluas pengetahuan siswa diluar jam pelajaran. Yang menarik di SMKN 3 Boyolangu Tulungagung dan SMKN 1 Blitar adalah adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang disebut dengan ekstra takmir. Dimana takmir ini sebagai wadah dalam menunjang pengetahuan atau wawasan keagamaan selain jam pelajaran, membantu terlaksananya berbagai program keagamaan yang ada disekolah. Kegiatan takmir yang didalamnya ada rutinan qiroah dan shalawatan, kajian keislaman, pelatihan-pelatihan dan kegiatan keagamaan lain.

f. Kajian wanita

Kajian wanita merupakan bimbingan khusus yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali dihari jumat pukul 11.30 yang diikuti oleh siswi di SMKN 3 Boyolangu dengan pemateri dari ibu guru PAI yang dijadwal secara bergantian. Kajian wanita membahas tentang kewanitaan dan tentang agama Islam, mulai dari haid, nifas, cara berpakaian, hukum pacaran dan lain sebagainya. Kegiatan ini merupakan strategi pembentukan karakter religius yang bagus sebagai pelajaran tambahan, jadi ketika laki-laki melaksanakan shalat jumat, perempuan memanfaatkan waktu untuk mendalami materi keagamaan.

g. Kegiatan PHBN

Peringatan hari besar nasional atau disingkat dengan PHBN merupakan kegiatan mengisi hari besar nasional dengan kegiatan diluar jam pelajaran, PHBN di SMKN 3 Boyolangu dan SMKN 1 Blitar tidak hanya melakukan serangkaian kegiatan umum namun juga dalam meningkatkan religius siswa, yang dilaksanakan dengan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan sebagai motivasi bagi siswa dalam mendalami agama. Seperti mengadakan dan mengikuti berbagai lomba agama, mendatangkan penceramah, shalawatan dan kegiatan keagamaan lain.

h. Budaya 5S

Budaya 5 S yakni senyum, sapa, salam, sopan santun. Merupakan upaya guru dan sekolah dalam menanamkan karakter baik bagi siswa.

Ketika siswa dengan guru, siswa dengan siswa harus berjabat tangan, dan bersopan santun, dengan budaya ini diharapkan siswa memiliki kepribadian yang bagus yang dimulai dari diri siswa. Pembelajaran PAI juga dapat diikuti dengan baik karena mereka tau bagaimana menghargai guru dan sesama, sehingga pembelajaran berjalan harmonis.

i. Program amal jumat sehat

Program amal jumat sehat atau jumat amal merupakan pembiasaan yang menumbuhkan rasa ikhlas dalam diri siswa, ihal ini termasuk strategi membentuk karakter religius siswa. Siswa setiap hari jumat diajarkan untuk berinfak, yang dikoordinir oleh masing-masing ketua kelas.

j. Praktek

Selain materi juga adanya praktek, praktek meliputi pelatihan merawat jenazah, membaca alquran sesuai dengan tajwid, pelatihan shalat berjamaah dan keagamaan lain. Dengan adanya praktek ini dapat menunjang teori yang sudah dipelajari. Jadi siswa tidak hanya paham dan mampu menguasai teori dalam PAI namun juga dapat mempraktekannya, dengan adanya praktek inilah siswa mampu menerapkan teori dalam kehidupan sehari-hari, termasuk mengimami shalat ataupun mengikuti shalat jenazah di masyarakat. Dari sinilah karakter religius siswa kepada Allah semakin kuat.

Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa ketika disekolah yakni meliputi kerjasama antara guru PAI, PKN, BK, wali

kelas, dengan saling bekerja sama memantau perkembangan siswa akan semakin mudah terbentuknya karakter siswa. kemudian yang paling penting tidak hanya oleh guru atau lingkungan sekolah namun juga faktor dari lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan pergaulan siswa.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, terdiri dari guru (pendidik) dan murid-murid (anak didik). antara guru dan murid sudah tentu adanya saling hubungan, baik antara guru/pendidik dengan murid-muridnya maupun murid dengan murid. Memanfaatkan atau menggunakan pergaulan sehari-hari dalam pendidikan adalah cara yang paling baik dan efektif dalam pembentukan karakter dan dengan cara ini pula maka hilanglah jurang pemisah antara guru dengan murid.¹² Pendidikan disekolah memang wajib dicapai untuk menerima berbagai ilmu pengetahuan yang tidak dapat diberikan oleh orang tua secara langsung, namun terlepas dari itu pendidikan keluarga adalah yang paling utama dan pertama. Setelah anak dididik disekolah tetap akan kembali kepada keluarga dan lebih banyak waktu yang dihabiskan dikeluarga.

Keluarga merupakan wahana pertama dan utama bagi pendidikan karakter anak. Apabila keluarga gagal melakukan pendidikan karakter pada anaknya, maka akan sulit bagi institusi-institusi lain diluar keluarga (termasuk sekolah) untuk memperbaikinya. Kegagalan keluarga dalam membentuk karakter anak akan berakibat pada tumbuhnya masyarakat yang tidak

¹² Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 91

berkarakter. Oleh karena itu setiap keluarga harus memiliki kesadaran bahwa karakter bangsa sangat tergantung pada pendidikan karakter anak di rumah.¹³

Jika seorang anak menerima pendidikan yang baik di lingkungan keluarga dan sekolah, maka harus terus dipantau perkembangannya, karena masih ada lingkungan masyarakat yang berpengaruh besar. Seseorang yang dibesarkan di lingkungan masyarakat yang baik, akan tumbuh dan berkembang dengan baik pula, sebaliknya jika lingkungan masyarakat dan pergaulannya kurang baik, maka akan membawa dampak buruk bagi anak. Oleh karena itu lingkungan masyarakat mempengaruhi karakter anak.

Keadaan masyarakat juga merupakan salah satu komponen yang menentukan karakter dan kepribadian siswa. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berkarakter dan berkepribadian baik, hal ini akan menjadi motivasi bagi orang-orang tersebut. Tetapi sebaliknya, apabila di lingkungan tersebut banyak orang-orang yang nakal (berkarakter dan berkepribadian buruk), hal ini akan mempengaruhi orang-orang yang berada disekitar.¹⁴

Lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi perkembangan sikap seseorang, artinya walaupun di sekolah guru berusaha memberikan contoh yang baik, akan tetapi tidak didukung lingkungan siswa baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, maka pembentukan sikap akan sulit dilaksanakan. Misalnya, ketika siswa diajarkan tentang keharusan bersikap

¹³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 99

¹⁴ Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008),

jujur dan disiplin, maka sikap tersebut akan sulit diinternalisasi manakala di lingkungan luar sekolah siswa banyak melihat perilaku-perilaku ketidakjujuran dan ketidakdisiplinan.¹⁵ Dengan demikian faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter tidak hanya dari sekolah antara guru dengan siswa, namun juga dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan pergaulan, semua komponen ini harus saling bekerjasama dengan baik untuk menciptakan karakter yang baik untuk generasi masa depan yang berkarakter.

B. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa di SMKN 3 Boyolangu Tulungagung dan SMKN 1 Blitar, menerapkan kedisiplinan tinggi, mulai awal masuk sekolah sampai siswa pulang hal ini merupakan upaya guru dalam membentuk karakter disiplin bagi siswa. disiplin merupakan sikap yang harus ada dalam diri seseorang, jika seseorang mampu menjadi pribadi yang disiplin maka kehidupan pun akan dapat dijalani dengan baik, bermasyarakat dan beribadah menjadi baik, oleh karena itu penting membentuk karakter disiplin.

Menurut Sitiatava, dalam buku integrasi nilai karakter dalam buku pelajaran analisis konten teks kurikulum 2013 menyatakan bahwa, disiplin adalah suatu sikap ketaatan secara sadar terhadap aturan, norma-norma, dan

¹⁵ Wina Snjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2006), 286

kaidah-kaidah yang berlaku agar terhindar dari hukuman dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁶

Guru PAI di SMKN 3 Boyolangu dan SMKN 1 Blitar berusaha dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa. Mutu pembelajaran merupakan kemampuan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh kurikulum, kualitas dalam mencapai kebutuhan dan tuntutan dari keluarga dan masyarakat. Strategi dalam membentuk karakter disiplin tidak hanya dalam pemenuhan teori semata namun dengan berbagai motivasi, bimbingan, pembiasaan dan suritauladan yang diterapkan. Dalam penyampaian pembelajaran guru tidak hanya berupaya menghabiskan materi yang ada dalam perangkat pembelajaran, namun bagaimana siswa dapat menguasai materi dengan baik dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari, hal ini pula menjadi sebuah kedisiplinan tersendiri bagi guru terhadap siswa.

Strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa, yakni melalui nasehat, pembiasaan-pembiasaan kedisiplinan, peraturan dan tata tertib yang mengikat siswa dengan poin.

Pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan jara islam.¹⁷ Sedangkan Nasehat paling sering digunakan oleh orang tua, pendidik dan da'I terhadap peserta didik dalam proses pendidikannya.

¹⁶ Sitiatava Rezima Putra, *Prinsip mengajar Berdasar Sifat-sifat Nabi*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), 101

¹⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 110

Memberi nasehat sebenarnya kewajiban kita selaku muslim.¹⁸ Selain nasehat-nasehat yang diberikan harus diimbangi pula dengan teladan. Seseorang menasehati maka ia harus dapat memberikan contoh dari nasehat atau perkataannya, sehingga dapat diterapkan dengan baik.

Secara psikologi manusia membutuhkan sosok teladan dalam hidupnya, dan hal ini adalah fitrah manusia pada umumnya. Dalam lingkup sekolah seorang guru adalah teladan bagi siswanya, maka dari itu guru dituntut mempunyai kepribadian dan perilaku yang baik tidak hanya meniru setiap tindakan yang dilakukan guru karena pada dasarnya siswa selalu menganggap apa yang dilakukan oleh guru adalah baik.¹⁹

Dengan adanya bimbingan, pembiasaan, motivasi, nasehat dan keteladanan siswa menjadi terpantau dan terarah, pembentukan karakter disiplin menjadi terkendali dengan baik. hal ini juga dipengaruhi oleh Adanya kerjasama dari pihak sekolah, keluarga, masyarakat dan lingkungan pergaulan yang mendukung, sebagaimana berikut ini:

1. Masuk Tepat Waktu

Strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa yakni mendisiplinkan siswa masuk tepat waktu dan menerima pembelajaran tepat waktu. kedisiplinan terbentuk melalui Pembiasaan dalam masuk tepat waktu, mulai dari masuk gerbang ada garis pemberhentian siswa harus mematikan mesin motor, memakai seragam lengkap, bagi yang memakai jaket maka sesampainya di gerbang

¹⁸ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*,... 20

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), 144

harus dilepas, disepan gerbang berjabat tangan dengan bapak ibu guru yang bertugas, dan masuk kelas tepat waktu, begitu pula dengan bapak ibu guru yang mengajar harus tepat waktu dalam masuk kelas. Hal ini secara tidak langsung memberi pelajaran akan pentingnya waktu.

2. Pembiasaan Menyanyikan lagu Indonesia raya dan Janji Murid

Pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai mewajibkan untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya dan janji murid, hal ini sebagai bentuk cinta tanah air dan kewajiban sebagai siswa serta mendisiplinkan siswa. Dengan adanya pembiasaan setiap pagi ini akan melatih siswa untuk berperilaku disiplin.

3. Diklat Pendidikan Karakter

Strategi pembentukan kedisiplinan melalui kerjasama dengan KODIM untuk mengikuti kegiatan kemiliteran dan pelatihan kedisiplinan. Siswa baru diajibkan untuk mengikuti diklat 3 hari dengan pelatih-pelatih dan dosen yang sudah professional, sehingga diklat tersebut membekas dalam diri siswa, kemudian menjadi sebuah kebiasaan yang baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Menjaga Kebersihan dan Kerapian

Strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI selain memberikan teori tentang pentingnya menjadi kebersihan juga dibiasakan ketika disekolah untuk selalu menjaga kebersihan dan kerapian. Membuang sampah pada tempatnya, peralatan apapun seperti peralatan di bengkel

harus dikembalikan dengan rapi setelah selesai dipakai, hal ini akan membentuk karakter disiplin bagi siswa.

5. Tata Tertib dengan poin

Tata tertib yang mengikat siswa dengan poin untuk selalu berbuat disiplin. jika melanggar tata tertib maka dikenai poin sesuai pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. banyak poin berpengaruh pada kenaikan siswa.

Tata tertib sekolah disusun secara operasional guna mengatur tingkah laku dan sikap hidup siswa, guru dan karyawan administrasi disekolah yang bersangkutan. Pelaksanaan tata tertib sekolah yang merupakan sarana untuk meningkatkan disiplin belajar siswa akan dapat berjalan dengan baik jika Guru, aparat sekolah dan siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari siswa dan seluruh stake holder sekolah akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah itu juga.²⁰

6. Penugasan

Strategi peningkatan mutu pembelajaran dalam membentuk karakter disiplin melalui penugasan. Pemberian tugas oleh guru PAI untuk melatih kedisiplinan siswa diberi jangka waktu. Tugas dalam bentuk pekerjaan sekolah dan pekerjaan rumah. Hal ini menjadikan siswa menjadi siswa yang mempunyai disiplin tinggi. Guru pendidikan agama Islam membiasakan siswa untuk mengerjakan materi pendidikan agama

²⁰ Suradi, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah", *Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol. 2, No. 4, November 2017, 527

Islam disekolah ataupun dirumah, selain memberikan penguatan materi ajar bagi siswa hal ini sebagai upaya dalam memberi pelajaran kedisiplinan.

7. Berbusana Muslim

Pembentukan kedisiplinan melalui kewajiban siswa untuk memakai kopyah dan berjilbab ketika mengikuti pembelajaran PAI, secara tidak langsung hal ini akan membuat siswa menjadi disiplin dan membentuk kereligiusan siswa.

Dalam ajaran Islam pakaian juga berkaitan erat dengan kebaikan dan kesempurnaan hidup manusia secara moral. Karen itulah, persoalan pakaian mendapatkan perhatian cukup besar dalam fiqih. Dalam syariat Islam, ada beberapa aturan umum yang berkenaan dengan pakaian, diantaranya yakni pakaian wajib menutupi aurat, baik ketika melakukan ibadah maupun diluar ibadah. Dalam kehidupan sehari-hari selain menutupi warna kulit, pakaian juga tidak boleh ketat sehingga menampakkan lekuk tubuh pemakainya.²¹

Dengan dibiasakan untuk berbusana baik maka hal ini mengajarkan siswa untuk selalu mengenakan pakaian sopan yang sesuai dengan syarat, meskipun sekolah kejuruan namun tetap memperhatikan pembelajaran keislamannya dimulai dari hal kecil yakni dalam hal berbusana.

²¹ Indi Aunullah, *Ensiklopedi Fiqih untuk Remaja Jilid 1*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), 110-111

C. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Jujur Siswa

Kejujuran merupakan sifat yang harus ada pada diri setiap individu, karena kejujuran mengarah pada kebaikan. Orang yang memiliki sifat jujur pasti segala tindakannya mengarah pada kebenaran. Banyak orang-orang cerdas namun tidak memiliki sifat jujur yang menyalahgunakan kecerdasannya untuk tindakan yang merugikan semua orang contohnya korupsi, oleh Karen itu penting ditanamkan karakter jujur pada diri siswa.

Menurut Atikah Mumpuni, dalam buku integrasi nilai karakter dalam buku pelajaran analisis konten teks kurikulum 2013 menyatakan bahwa, kejujuran mengandung arti kesesuaian antara lahir dan batin, kesesuaian antara perkataan dengan keadaan, tindakan dan pekerjaan, serta kebenaran dalam berkata dan bertindak sehingga selalu dapat dipercaya.²²

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa di SMKN 3 Boyolangu Tulungagung dan SMKN 1 Blitar, menerapkan karakter jujur melalui nasehat, contoh perkataan dan tindakan dari guru, motivasi, bimbingan dan pembiasaan-pembiasaan yang mengarahkan siswa untuk selalu bersikap dan bersifat jujur.

Menurut Usman Abu Bakar dan Surohim, dalam buku, *Pendidikan Anak dalam Ihsam*, Terj. Jamaluddin Miri, karya Abdullah Nashih Ulwan, bahwa masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya peserta didik. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia,

²² Sitiatava, *Prinsip mengajar*, ... 24

berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka peserta didik akan tumbuh dalam kejujuran. Begitu pula sebaliknya jika pendidik adalah seorang pembohong, pengianat, orang yang kikir, penakut, dan hina, maka peserta didik akan tumbuh dalam kebohongan, durhaka, kikir, penakut dan hina.²³

Keteladan merupakan faktor yang sangat penting dilakukan oleh guru dan orang tua dalam menanamkan karakter jujur pada diri siswa. Sekolah perlu melakukan kerja sama yang intensif dengan keluarga peserta didik agar mereka dapat memantau program pengembangan karakter yang diselenggarakan di sekolah.²⁴

Sekolah dan guru PAI juga memberikan bentuk-bentuk fasilitas yang menguji kejujuran pada siswa, hal ini peneliti uraikan sebagaimana berikut:

1. Kotak kehilangan

Pembentukan karakter jujur diawali dengan fasilitas yang menguji kejujuran siswa yakni dengan menyediakan etalase atau kotak kehilangan. Siswa yang menemukan barang bila jujur maka akan diserahkan kepada guru piket untuk diletakkan di kotak kehilangan. Sehingga jika ada barang jatuh atau tertinggal bisa ditampung, begitu pula sebaiknya siswa yang merasa kehilangan akan dengan mudah menemukan dengan mengisi dibuku kehilangan, secara tidak langsung kotak kehilangan ini menjadi sarana siswa dalam membentuk kejujuran

²³ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Ihsan*, Terj. Jamaluddin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 142

²⁴ Isna Nurla dan Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), 52

siswa. dari hasil penelitian didapatkan bahwa kasus pencurian itu sangat minim.

2. Jumat amal

Pembentukan karakter jujur melalui jumat amal, selain strategi dalam membentuk karakter religius, hal ini menjadi strategi pembentukan kejujuran. Dengan jumat amal siswa diuji kejujurannya, ketua kelas mengkoordinir jumat amal kemudian uang yang terkumpul dihitung dan diserahkan kepada guru piket, secara tidak langsung jumat amal membentuk karakter jujur siswa dengan hasil infak yang disetorkan kepada guru.

3. Buku kendali dan buku tata tertib

Pembentukan kejujuran selanjutnya dengan pengadaan buku kendali dan buku tata tertib. Buku kendali untuk membentuk karakter jujur siswa dalam beribadah jika melakukan di centang, kemudian ditanda tangani orang tua. Strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI dalam membentuk karakter jujur juga melalui kegiatan cek list. Ketika pembelajaran dimulai guru mengabsen siswa yang melakukan shalat 5 waktu dirumah, siapa yang mengerjakan shalat sesuai yang disebutkan oleh guru maka siswa mengangkat tangannya hal ini secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk jujur atau berkata benar.

Hal ini akan menumbuhkan kejujuran dalam diri siswa tanpa pantauan langsung dari guru, demikian pula dengan tata tertib yang didalamnya terdapat poin kejujuran. Dengan adanya poin siswa menjadi

takut untuk melanggar, misalkan poin terbesar adalah mencuri, jika ketahuan mencuri maka akan dikembalikan ke orangtua, sehingga dengan adanya poin secara tidak langsung terikat dengan tindakan kejujuran dan siswa akan terbiasa untuk melakukan tindakan yang benar.

4. Surat izin

Pembentukan kejujuran melalui pemberlakuan surat izin, jika tidak dapat mengikuti pelajaran siswa harus memenuhi peraturan tentang pembuatan surat izin. Bila izin surat harus ada stempel dan tanda tangan dari kepala desa atau yang berwenang lainnya jika sakit lebih dari dua hari maka wajib menggunakan surat dokter yang berlaku selama tiga hari dan jika lebih maka harus ada keterangan ronsen kesehatan. Surat izin harus diberikan oleh wali siswa yang namanya sudah tercantum dalam buku siswa. Jika siswa sudah masuk maka guru akan menanyakan terkait dengan alasan perizinan siswa, yang memancing siswa untuk berkata jujur. Strategi ini akan membentuk karakter disiplin dan jujur pada diri siswa. Disiplin untuk mengurangi angka kebolosan siswa dan jujur dalam hal perizinan.

5. Penugasan

Pembentukan kejujuran dengan memberikan tugas kepada siswa. tugas berupa pekerjaan rumah hal ini akan menumbuhkan rasa tanggungjawab dan jujur terhadap kewajiban. Guru memberikan PR terkait dengan materi yang telah dipelajari atau dengan buku kendali siswa ketika menjalankan ibadah shalat atau membaca alquran ketika

dirumah. Hal ini akan menguji kejujuran siswa sendiri ketika siswa tidak sedang diawasi oleh guru, sehingga siswa akan terbiasa berlaku jujur.

6. Ujian

Ujian dengan contoh mencontek merupakan hal yang sudah tidak asing lagi bahkan sudah menjadi kebiasaan turun temurun, hal inilah yang akan menyulitkan tercapainya pendidikan yang bermutu dan menjadi tidak barokahnya ilmu jika dikaitkan dengan agama Islam, karena dari hasil yang tidak benar. Namun di SMKN 3 Boyolangu Tulungagung dan SMKN 1 Blitar, dari hasil penelitian bahwa, mencontek merupakan hal yang sulit, siswa dibiasakan untuk mandiri dan percaya diri.

Ujian atau ulangan diberlakukan dengan ketat, dibuat sebagian dan dengan jarak yang jauh, setiap siswa soal dibuat berbeda, peralatan selain alat tulis dilarang dibawa ketika ujian, dan strategi waktu yang di atur sekian rupa supaya siswa sulit untuk mencontek, ujian juga dibuat dengan sistem online yang akan membuat siswa percaya diri dan menghindari dari ulangan dengan mencontek, sehingga siswa akan terbiasa jujur dalam ulangan dan kegiatan lainnya.

7. Kantin kejujuran

Strategi kejujuran juga dengan menggunakan fasilitas yang menguji siswa yakni dengan adanya kantin kejujuran untuk melatih kejujuran siswa, guru menyiapkan berbagai jajanan yang tidak ditunggu, melainkan diberi kotak uang hal ini akan menguji kejujuran siswa, jika

siswa merasa ada yang mengawasi maka kejujuran itu akan tumbuh dengan sendirinya.

Menurut Yulianti & Hartatik, kantin jujur adalah kantin yang menjual makanan kecil dan minuman. Kantin jujur tidak memiliki penjual dan tidak dijaga, dalam kantin tersedia kotak uang, yang berguna menampung pembayaran dari yang membeli makanan atau minuman. Kantin jujur memberikan fasilitas belajar bagi peserta didik sebagai media pembelajaran diluar kelas.²⁵

Pembelajaran PAI menerangkan tentang teori-teori kejujuran namun guru juga mempraktekkan kepada siswa didalam keseharian salah satunya dengan kantin kejujuran, jadi mereka dihadapkan dengan pilihan untuk bersikap jujur atau tidak dengan kesesuaian antara apa yang dimakan dengan yang dibayarnya.

Untuk mempermudah pemahaman tentang uraian diatas, maka dapat peneliti paparkan dalam tabel berikut ini:

²⁵ Yulianti & Hartatik, *Implementasi Pendidikan Karakter di Kantin Kejujuran*, (Malang: Gunung Samudera, 2014), 14-17

Tabel 2.2

Fokus Penelitian, Temuan Situs 1, Temuan Situs 2, Proposisi Penelitian, dan Perspektif Teori

No	Fokus Penelitian	Temuan Situs 1	Temuan Situs 2	Proposisi Penelitian	Perspektif Teori
1	Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa kepada Allah SWT di SMKN 3 Boyolangu Tulungagung dan SMKN 1 Blitar	Kepala sekolah bersama semua guru mengadakan kegiatan untuk melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran melalui pembuatan perangkat pembelajaran yang mengacu pada kalender pendidikan. Guru PAI juga membuat rancangan pembelajaran bersama dengan MGMP. Kemudian pelaksanaan pembelajaran yang dimuai mengadakan tadarus, menyanyikan lagu Indonesia Raya, Literasi baru pembelajaran PAI yang menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswa,	Peningkatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMKN 1 Blitar melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, namun sebelumnya supaya pembelajaran lebih terarah dan didapatkan mutu pembelajaran yang bagus maka kepala sekolah mengadakan berbagai pelatihan, membuat perencanaan pembelajaran guru PAI bersama MGMP, dengan adanya perencanaan pembelajaran PAI menjadi semakin muda dalam mencapai tujuan pendidikan. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran dibuat dengan berbagai metode yang	Proses peningkatan mutu pembelajaran PAI dalam membentuk karakter siswa jika pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan perangkat yang ada, menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa, yang diimbangi oleh tindakan langsung maka kualitas pembelajaran akan tercapai.	<p>a. perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.²⁶</p> <p>b. keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Strategi pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara siswa dengan guru dan lingkungan sebagai sumber belajar. Guru dan siswa yang menggerakkannya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif dan guru dapat memberikan layanan terbaik bagi siswa dengan menyediakan</p>

²⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain sistem pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2015), 29

		meliputi metode ceramah, diskusi, presentasi, hafalan, penugasan dalam menyaliasi waktu. Pembelajaran tidak hanya menuntaskan materi namun namun dengan menguatkan materi dan Pembelajaran PAI terpusat pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator	mengacu pada perangkat.		lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan. ²⁷ c. metodeceramah digunakan untuk menyampaikan informasi dan pegetahuan secara lisan kepada siswa. ²⁸ d. metode pemberian tugas/resitasi adalah metode mengajar dengan memberi tugas kegiatan beajar, membaca, merangkum, membuat catatan, membuat laporan dan sebagainya baik untuk individu maupun kelompok. ²⁹
		Strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI dalam memebentuk karakter religius siswa kepada Allah SWT melalui bimbingan, pembiasaan, motivasi, nasehat dan contoh atau suri tauladan guru. Guru PAI saling bekerja sama dengan guru PKN, BK dan waka	SMKN 1 Blitar bukan sekolah yang berbasis Islam namun mengutamakan pendidikan keagamaannya termasuk pada usaha pembentukan karater religius siswa. selain berbagai metode yang diberikan dalam bentuk teori pembeajaran PAI namun juga adanya penguatan pada	Strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa jika ditunjang pembiasaan-pembiasaan dapat dijalankan dengan baik, guru mampu memberikan contoh sesuai dengan yang diarahkan. Strategi akan berhasil jika	a. seorang guru memiliki tugas kompleks diantaranya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaru, model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong, pembawa cerita, actor, emancipator, evaluator, pengawet dan kulminator. ³⁰ b. religius merupakan nilai karakter

²⁷ Warni Tune Sumar & Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012),

²⁸ Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 114

²⁹ Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 32

³⁰ Mahfud Junaedi *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana, 2017), 117

		<p>kesiswaan dalam pembentukan karakter. Pembentukan karakter religius diantaranya selain pemberian materi pelajaran yang menggunakan metode bervariasi dengan berpusat pada siswa namun juga adanya tindakan sebagai realisasi dari teori diantaranya melalui hafalan, bimbingan baca tulis quran, membiasakan siswa untuk shalat sunnah dan wajib secara berjamaah, melaksanakan sholat jumat dimasjid sekolah, mengadakan istighosah, kajian wanita, kegiatan PHBN dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Strategi ini terbukti mampu membentuk karakter siswa. Pembentukan karakter religius ini, selain</p>	<p>praktek seperti shalat jenazah, shalat jamaah dan lainnya. Selain itu siswa diberikan perlakuan-perlakuan yang diterapkan, seperti pembiasaan dan praktek. Pembiasaan mulai dari pelaksanaan pembelajaran didalam kelas yang diawali dari membaca doa dan tadarus, adanya bimbingan baca tulis quran, pembiasaan shalat berjamaah mulai dari shalat dhuha, dhuhur dan asar di mushola sekolah. dalam mendidik religius siswa juga melalui buaya 5S dan program amal jumat sehat, kegiatan istighosah PHBN , rutinan shalawat, pengajian dan lain sebagainya.</p>	<p>diimbangi dengan tindakan nyata dengan program-program dan pembiasaan-pembiasaan keagamaan.</p>	<p>yang menunjukkan perkataan, tindakan yang sesuai dengan ajaran agamanya. Perkataan dan tindakan yang dimaksud termasuk bertoleransi dan hidup rukun dengan sesamanya sebagai wujud kepatuhan akan kekuasaan dan kebesaran Tuhan. Indikator yang dicapai yakni berperilaku, berindak dan berpikir sesuai ajaran agama, menjalankan perintah Tuhan (berdoa, beribadah, bersyukur), toleran terhadap pemeluk agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.³¹</p> <p>c. Metode pembiasaan yang digunakan oleh alquran dalam memberikan materi pendidikan melalui pembiasaan yang dilakukan secara bertahap termasuk juga merubah kebiasaan-kebiasaan yang negatif. Kebiasaan ditempatkan oleh manusia sebagai yang istimewa karena menghemat kekuatan</p>
--	--	--	---	--	---

³¹ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 22-23

		<p>dipengaruhi oleh sekolah namun juga adanya faktor penting dari keluarga, lingkungan masyarakat dan pergaulalan.</p>			<p>manusia, karena sudah menjadi kebiasaan yang sudah melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan dalam berbagai bidang pekerjaan, produksi dan aktivitas lainnya.³²</p> <p>d. Keadaan masyarakat juga merupakan salah satu komponen yang menentukan karakter dan kepribadian siswa. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berkarakter dan berkepribadian baik, hal ini akan menjadi motivasi bagi orang-orang tersebut. Tetapi sebaliknya, apabila dilingkungan tersebut banyak orang-orang yang nakal (berkarakter dan berkepribadian buruk), hal ini akan mempengaruhi orang-orang yang berada disekitar.³³</p> <p>e. Lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi perkembangan sikap seseorang, artinya walaupun</p>
--	--	--	--	--	---

³² Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 2001), 100-101

³³ Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), 133

					di sekolah guru berusaha memberikan contoh yang baik, akan tetapi tidak didukung lingkungan siswa baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, maka pembentukan sikap akan sulit dilaksanakan. Misalnya, ketika siswa diajarkan tentang keharusan bersikap jujur dan disiplin, maka sikap tersebut akan sulit diinternalisasi manakala di lingkungan luar sekolah siswa banyak melihat perilaku-perilaku ketidakjujuran dan ketidakdisiplinan. ³⁴
2	Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMKN 3 Boyolangu dan SMKN 1 Blitar	Karakter disiplin penting ada dalam diri siswa dalam membentuk generasi yang berkualitas, jika siswa memiliki kedisipinan yang tinggi maka kehidupan siswa lebih terarah. Strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI dalam membentuk karakter	Pembentukan karakter disiplin dimulai dari diri sendiri bagaimana disiplin dalam memakai seragam, kemudian adanya pembiasaan, nasehat, contoh, tata tertib serta slogan yang mengarah pada kedisiplinan. Sekolah bekerjasama dengan KODIM untuk siswa di SMKN 1 Blitar wajib	Strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa jika tata tertib dan peraturan yang ada diterapkan, maka kedisiplinan menjadi sebuah kebiasaan siswa. Jika guru Agama, PKN, BK dan orang tua mampu bekerja sama dengan baik	a. disiplin adalah suatu sikap ketaatan secara sadar terhadap aturan, norma-norma, dan kaidah-kaidah yang berlaku agar terhindar dari hukuman dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. ³⁵ b. Pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan

³⁴ Wina Snjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2006), 286

³⁵ Sitiatava Rezima Putra, *Prinsip mengajar Berdasar Sifat-sifat Nabi*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), 101

		<p>disiplin siswa melalui bimbingan, pembiasaan, motivasi, nasehat, dan contoh dari guru sendiri. Adanya kerjasama antara pihak sekolah keluarga dan masyarakat. Dalam lingkup sekolah sendiri mempunyai tata terib yang mengikat siswa, siswa baru wajib mengikuti diklat pendidikan karakter yang terbukti berhasil dalam membentuk kedisiplinan sehingga pihak sekolah tinggal melanjutkan dengan peraturan-peraturan lain yang dapat mengontrol siswa.</p>	<p>mengikuti diklat pembentukan karakter. Siswa dibiasakan untuk disiplin waktu, yakni mulai masuk sekolah sampai pulang. Masuk tepat waktu pukul 6.45 jika terlambat ada sanksi, dilanjutkan sebelum pembelajaran dimulai menyanyikan lagu kebangsaan dan janji murid. Ketika pembelajaran PAI diwajibkan memakai kopyah bagi siswa laki-laki dan berjilbab bagi perempuan, kemudian diikat dengan absensi siswa.</p>	<p>dan memberikan keteladanan dalam mendisiplinkan siswa maka peningkatan mutu pembelajaran PAI akan mudah membentuk karakter disiplin siswa.</p>	<p>bertindak sesuai dengan tuntutan jara islam.³⁶</p> <p>c. Nasehat paling sering digunakan oleh orang tua, pendidik dan da'I terhadap peserta didik dalam proses pendidikannya. Memberi nasehat sebenarnya kewajiban kita selaku muslim.³⁷</p> <p>d. Secara psikologi manusia membutuhkan sosok teladan dalam hidupnya, dan hal ini adalah fitrah manusia pada umumnya. Dalam lingkup sekolah seorang guru adalah teladan bagi siswanya, maka dari itu guru dituntut mempunyai kepribadian dan perilaku yang baik tidak hanya meniru setiap tindakan yang dilakukan guru karena pada dasarnya siswa selalu menganggap apa yang dilakukan oleh guru adalah baik.³⁸</p> <p>e. Pelaksanaan tata tertib sekolah yang merupakan sarana untuk meningkatkan disiplin belajar</p>
--	--	--	--	---	---

³⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 110

³⁷ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 20

³⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Pespektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), 144

					<p>siswa akan dapat berjalan dengan baik jika Guru, aparat sekolah dan siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari siswa dan seluruh stake holder sekolah akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah itu juga.³⁹</p> <p>f. pakaian wajib menutupi aurat, baik ketika melakukan ibadah maupun diluar ibadah. Dalam kehidupan sehari-hari selain menutupi warna kulit, pakaian juga tidak boleh ketat sehingga menampakkan lekuk tubuh pemakainya.⁴⁰</p>
3	Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Jujur	Strategi peningaktan mutu pembelajaran PAI dalam membentuk karakter jujur yakni dengan cara motivasi dan nasehat-nasehat dari guru serta	Kejujuran merupakan sikap yang harus ada pada diri seseorang , dengan jujur seorang akan selamat didunia dan akhirat. Peningkatan mutu	Strategi karakter jujur siswa akan tercapai jika strategi yang diberlakukan dapat mengarahkan siswa kepada tindakan kejujuran, disediakan	a. kejujuran mengandung arti kesesuaian antara lahir dan batin, kesesuaian antara perkataan dengan keadaan, tindakan dan pekerjaan, serta kebenaran dalam

³⁹ Suradi, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah", Jurnal Riset dan Konseptual, Vol. 2, No. 4, November 2017, 527

⁴⁰ Indi Aunullah, *Ensiklopedi Fiqih untuk Remaja Jilid 1*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), 110-111

	Siswa di SMKN 3 Boyolangu Tulungagung dan SMKN 1 Blitar	suritauladan yang baik dari guru PAI. Sekolah memberikan strategi melalui fasilitas-fasilitas dalam menguji kejujuran siswa seperti adanya kotak kehilangan, pembiasaan jumat amal, adanya pemberlakuan perizinan berupa surat izin sakit yang dilengkapi dengan surat dokter dan jika berlarut-larut maka adanya surat ronsen, surat izin dilengkapi dengan stempel dan tanda tangan kepala desa atau petugas desa, dalam pemantauan dilur sekolah adanya buku Kendali yang berisi kegiatan-kegiatan ibadah meliputi shalat sunnah dan wajib serta kegiatan ibadah lain dengan adanya tanda tangan wali siswa. Ujian dilakukan dengan ketat dengan harapan	pembelajaran PAI dalam membentuk karakter jujur selain penguatan pada teori namun juga melalui strategi yang memancing kesadaran untuk berbuat jujur diantaranya melalui pemberian tugas rumah kepada siswa, ujian dibuat online dan pemantauan dari cctv, adanya fasilitas kantin kejujuran yang menguji kejujuran siswa dan kegiatan cek list yang diberikan oleh guru sebelum dimulainya materi pembelajaran.	fasilitas yang menguji kejujuran siswa. kejujuran siswa akan terbentuk dan menjadi sebuah kebiasaan jika siswa siswa dibiasakan untuk selalu berbuat jujur dengan adanya pengawasan-pengawasan yang secara tidak langsung siswa merasa terawasi.	berkata dan bertindak sehingga selalu dapat dipercaya. ⁴¹ b. keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya peserta didik. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka peserta didik akan tumbuh dalam kejujuran. Begitu pula sebaliknya jika pendidik adalah seorang pembohong, pengianat, orang yang kikir, penakut, dan hina, maka peserta didik akan tumbuh dalam kebohongan, durhaka, kikir, penakut dan hina. ⁴² c. Keteladanan merupakan faktor yang sangat penting dilakukan oleh guru dan orang tua dalam menanamkan karakter jujur pada diri siswa. sekolah perlu melakukan kerja sama yang intensif dengan keluarga peserta
--	---	---	--	--	--

⁴¹ Siatava, *Prinsip mengajar*, ... 24

⁴² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Terj. Jamaluddin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 142

		siswa dapat jujur ketika ujian. Karakter jujur sangat penting bagi siswa selain tidak merugikan orang lain jujur menjadikan siswa berperilaku benar dalam kehidupan sehari-hari sehingga selamat dunia akhirat			didik agar mereka dapat memantau program pengembangan karakter yang diselenggarakan di sekolah. ⁴³ d. Kantin jujur tidak memiliki penjual dan tidak dijaga, dalam kantin tersedia kotak uang, yang berguna menampung pembayaran dari yang membeli makanan atau minuman. Kantin jujur memberikan fasilitas belajar bagi peserta didik sebagai media pembelajaran diluar kelas. ⁴⁴
--	--	--	--	--	---

⁴³ Isna Nurla dan Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), 52

⁴⁴ Yulianti & Hartatik, *Implementasi Pendidikan Karakter di Kantin Kejujuran*, (Malang: Gunung Samudera, 2014), 14-17

